

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik-praktik kebudayaan yang berkembang pada masyarakat dilekatkan pada istilah tradisi. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) tradisi adalah adat kebiasaan turun – temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bentuk-bentuk tradisi yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa antara lain perkawinan, pesta adat, kelahiran, kematian, upacara-upacara panen dan sebagainya. Masing - masing suku bangsa melakukannya dengan cara tertentu dan menjadi ciri khas dari masing - masing suku bangsa. Beberapa tradisi ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, tetapi dilain pihak ada yang mengalami perubahan atau malah hilang. Masyarakat dengan adat istiadat serta nilai-nilai sosial yang diperkaya dengan norma-norma sosial yang tetap mendarah daging pada setiap individu ditengah gencarnya pengaruh globalisasi yang menyentuh segala aspek kehidupan baik berupa pengaruh fisis maupun non fisis.

Salah satu tradisi yang masih dipertahankan dalam berbagai suku bangsa diantaranya adalah tradisi dalam memanen padi. Pada beberapa daerah tradisi memanen padi masih dilaksanakan, sebagai rasa syukur atas hasil panen padi yang telah didapat oleh masyarakat petani padi, sekaligus memohon berkah agar masyarakat petani padi mendapat hasil yang lebih baik pada musim panen padi yang akan datang.

Begitu juga halnya yang terjadi pada masyarakat di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Masyarakat di Desa Poldung masih melaksanakan suatu tradisi *panjopputan* (menjemput) dalam memanen padi, dimana sistem pertanian di desa ini adalah sistem pertanian padi darat yang tidak harus tergantung pada irigasi. Tradisi *panjopputan* dilakukan satu atau beberapa hari sebelum padi dipanen. Tradisi *panjopputan* merupakan bentuk interaksi bermasyarakat dengan penguasa alam dan dengan lingkungannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya telah diyakini dari masa kemasa, karena tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur, sehingga secara tidak langsung merupakan sarana pendidikan non-formal dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya.

Tradisi *panjopputan* (menjemput) dalam memanen padi pada masyarakat di Desa Poldung merupakan suatu keharusan, dan menurut kepercayaan masyarakatnya *panjopputan* membawa keberkahan terhadap hasil panen padi sehingga ada keyakinan apabila tidak dilaksanakan, maka akan terjadi marabahaya. Marabahaya yang dimaksud disini seperti terjadinya gagal panen, hasil panen padi tidak melimpah, padi yang dipanen lebih banyak yang kosong dari pada berisi, bulir padi banyak yang busuk, padi yang dipanen akan berjatuhan dari tangkainya, dan padi akan diserang oleh monyet, babi dan binatang-binatang lain yang ada di hutan.

Kegiatan tradisi *panjopputan* ini telah berakar kuat di jiwa masyarakat setempat dan telah menjadi tradisi masyarakat untuk melaksanakannya ketika masa panen padi tiba. Berlangsungnya tradisi *panjopputan* sudah membudaya pada

masyarakat desa poldung dari generasi ke generasi. Tradisi *panjopputan* menjadi sebuah kearifan tradisional dan menjadi upaya masyarakat di Desa Poldung untuk meningkatkan hasil panen padi. Karena masyarakat percaya bahwa *panjopputan* dapat memberikan hasil panen padi yang berlimpah sehingga terus dipertahankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap perlu dan layak untuk mengangkat tradisi *panjopputan* di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai objek penelitian dengan judul Tradisi *Panjopputan* Saat Memasuki Masa Panen Padi Pada Masyarakat di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sistem pertanian padi di Desa Poldung.
2. Gagasan atau ide dalam tradisi *panjopputan* pada masa panen padi di Desa Poldung.
3. Tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi pada masyarakat di Desa Poldung.
4. Kearifan tradisional dalam pertanian padi di Desa Poldung.
5. *Panjopputan* sebagai upaya masyarakat di Desa Poldung untuk meningkatkan hasil panen padi.
6. Faktor pendukung masyarakat di Desa Poldung melakukan *panjopputan* pada masa panen padi.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang muncul, maka penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah agar mendapatkan data dan lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada **Tradisi *Panjopputan* Saat Memasuki Masa Panen Padi Pada Masyarakat di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang pelaksanaan tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung?
3. Apa saja simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam tradisi *panjopputan* di Desa Poldung?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung.

3. Untuk mengetahui simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung.
2. Sebagai bahan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memperkaya perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Sosial
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahaminya dalam membuat berbagai kebijakan-kebijakan yang diperlukan, terutama dalam rangka upaya pelestarian kebudayaan yang berkaitan dengan aktivitas pertanian.